



Pemberdayaan Masyarakat melalui Perkebunan Kolektif Berbasis Inovasi Hijau untuk Mendukung Pertanian Berkelanjutan di Desa Ulu Rina, Kolaka

Muh. Syahrul Arifin¹, Muh. Satria Kamal¹, Andi Nurul Mutmainnah², Hera Saputri Wardani³, Irmayanti⁴, Selfi⁵, Sri Rahayu⁶, Raihan Alqadri⁷, Sumarti⁸, A. Nurhikmah⁹, Zalman Alfarizi Paletari¹⁰, Eka Sulistia¹⁰, Ni Luh Gede Sartika¹¹, Riska Riska¹²

¹⁻¹²Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Riska Riska

riska05071991@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Ulu Rina, Kecamatan Wolo, Kabupaten Kolaka, dengan tujuan meningkatkan kesadaran warga terhadap pentingnya ketahanan pangan dan pemberdayaan ekonomi keluarga melalui kegiatan kebun kolektif yang melibatkan ibu-ibu rumah tangga (Ibu PKK). Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan pendampingan, pelatihan teknis budidaya tanaman sayur, serta tanaman yang memiliki potensi sebagai obat herbal terhadap masyarakat serta evaluasi secara berkala terhadap perkembangan kebun yang dikelola. Sebanyak satu kelompok yang terdiri dari 10-15 ibu rumah tangga berpartisipasi aktif dalam merancang, menanam, dan merawat kebun sayur di lingkungan tempat tinggal mereka. Data hasil kegiatan berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi, yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara secara langsung, serta kuisioner sebelum membuat perkebunan kolektif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pengelolaan pertanian rumah tangga, munculnya kemandirian dalam penyediaan pangan sehari-hari, serta penguatan semangat kebersamaan dalam memanfaatkan lahan sempit menjadi lahan produktif. Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan kolektif dan penguatan nilai gotong royong. Kegiatan ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, dapat menjadi kunci dalam menggerakkan ketahanan pangan berbasis komunitas secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Ketahanan Pangan, Kebun Kolektif, Pemberdayaan, Gotong Royong

Pendahuluan

Desa Ulu Rina, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara, adalah komunitas agraris yang mayoritas penduduknya bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber penghidupan utama. Namun, masyarakat di desa ini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait rendahnya kesadaran akan pentingnya ketahanan pangan di tingkat keluarga dan keterbatasan keterampilan dalam mengelola lahan pertanian secara berkelanjutan. Kondisi ini diperparah oleh minimnya pemanfaatan teknologi ramah lingkungan serta kurangnya keterlibatan kelompok perempuan, terutama ibu-ibu PKK, dalam kegiatan pertanian produktif (Kementerian Pertanian RI, 2023; Sulawesi Tenggara Dalam Angka, 2024).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan membentuk perkebunan kolektif berbasis inovasi hijau dilakukan sebagai upaya



Diterbitkan oleh :

Perkumpulan Dosen Muslim Indonesia
Sulawesi Selatan

<https://dmi-journals.org/jai/>

strategis. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya ketahanan pangan serta pemberdayaan ekonomi keluarga melalui kebun kolektif yang secara khusus melibatkan ibu-ibu rumah tangga sebagai pelaku utama (Dewi et al., 2022; Sari & Wulandari, 2023). Pendekatan partisipatif menjadi pilar utama dalam kegiatan ini, dengan tahapan pendampingan yang berkelanjutan, pelatihan teknis budidaya tanaman sayur, serta pengembangan tanaman yang memiliki potensi sebagai obat herbal (tanaman TOGA) (Rahmawati, 2023; BMKG Sulawesi Tenggara, 2024). Kegiatan ini dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN Universitas Sembilanbelas November Kolaka Angkatan XII Desa Ulu Rina, Kecamatan Wolo, Kolaka.

Teknologi inovasi hijau yang diterapkan berupa penggunaan metode budidaya organik dan ramah lingkungan, pemanfaatan pupuk kompos hasil limbah organik, serta pemilihan jenis tanaman yang sesuai dengan kondisi ekologi dan kebutuhan masyarakat. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan pertanian, namun juga mendorong penguatan kapasitas kelompok ibu PKK sebagai agen perubahan sosial di desa (Fitriana et al., 2023; Kurniawan, 2022).

Penelitian terdahulu menegaskan bahwa kebun kolektif yang berbasis partisipasi ibu-ibu PKK dapat meningkatkan produktivitas pertanian sekaligus mendorong kemandirian ekonomi keluarga serta kualitas gizi melalui pemanfaatan hasil kebun (Yanti et al., 2023; Santoso, 2024). Namun, implementasinya perlu disesuaikan dengan karakteristik lokal, termasuk kondisi sosial budaya dan sumber daya yang tersedia (Dewi & Sari, 2024).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberdayakan masyarakat Desa Ulu Rina melalui model perkebunan kolektif berbasis inovasi hijau dengan fokus pada peningkatan kesadaran ketahanan pangan dan pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga. Manfaat yang diharapkan mencakup peningkatan produksi pertanian sayur dan tanaman herbal, peningkatan kapasitas teknis ibu-ibu PKK, serta terciptanya jaringan kerja kolektif yang kuat untuk mendukung pertanian berkelanjutan di desa.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan kelompok ibu-ibu PKK sebagai pelaku utama dalam pengelolaan kebun kolektif. Kegiatan dilaksanakan selama bulan Agustus 2025. Metode pelaksanaan dibagi ke dalam beberapa tahap:

1. Pendampingan dan Sosialisasi

Kegiatan diawali dengan koordinasi antara mahasiswa KKN sebagai tim pelaksana dan pihak desa, termasuk tokoh masyarakat dan ibu-ibu PKK. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan warga, khususnya terkait ketahanan pangan dan pemanfaatan lahan rumah tangga. Pendampingan dimulai dengan sosialisasi mengenai pentingnya ketahanan pangan dan pemberdayaan ekonomi keluarga. Sosialisasi dilakukan secara rutin dalam bentuk diskusi kelompok untuk meningkatkan kesadaran serta membangun komitmen ibu-ibu PKK sebagai pelaku utama kegiatan (Hastian et al., 2024).



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan dan Sosialisasi

2. Pelatihan Teknis Budidaya Tanaman

Pelatihan diberikan tentang budidaya tanaman sayur dan tanaman herbal (Tanaman Obat Keluarga/TOGA) dengan fokus pada teknik budidaya ramah lingkungan, penggunaan pupuk organik, dan pengendalian hama secara alami. Materi pelatihan disusun untuk mudah dipahami dan sesuai dengan kondisi lokal (Rahmawati & Wulandari, 2023).



Gambar 2. Pelatihan Teknis Budidaya Sayuran dan Tanaman Obat

Peserta bersama-sama menyiapkan lahan, menggemburkan tanah, dan mulai menanam berbagai jenis sayuran seperti bayam, kangkung, cabai dan pakcoy serta obat-obatan seperti kunyit, jahe, sereh dan kumis kucing. Semua dilakukan dengan semangat gotong royong dan menggunakan cara tanam yang ramah lingkungan. Kegiatan ini diakhiri dengan dokumentasi bersama dan pembagian jadwal perawatan secara bergiliran.

3. Implementasi Kebun Kolektif

Kelompok PKK secara kolektif mengelola kebun dengan bimbingan pendamping. Pengelolaan meliputi pembagian tugas, teknik perawatan tanaman, teknologi inovasi hijau seperti pemanfaatan pupuk kompos dari limbah organik, dan teknik konservasi tanah (TP PKK Bombana, 2025).



Gambar 3. Pembagian Tugas Perawatan Tanaman

4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring berkala dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, mengatasi kendala teknis, serta menjaga keberlanjutan kegiatan dan pemberdayaan (Santoso & Yanti, 2023).



Gambar 4. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi

5. Pengembangan Jaringan dan Pemasaran

Pendampingan juga difokuskan pada pengembangan jaringan pemasaran hasil panen dan pemanfaatan media digital untuk memperluas pasar produk kebun kolektif (Santoso & Yanti, 2023).

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan komunitas melalui kebun kolektif berbasis inovasi hijau di Desa Ulu Rina, Kolaka, berhasil memberikan dampak positif yang signifikan dalam berbagai aspek. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan partisipasi aktif dari kelompok sasaran, yakni ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok PKK desa. Kegiatan ini dimulai dengan pengarahan teknis terkait cara penanaman dan perawatan tanaman hortikultura dan herbal yang dianggap memiliki manfaat sebagai obat-obatan herbal bagi masyarakat setempat.

Sebanyak 10-15 orang peserta berpartisipasi dalam kegiatan ini, yang diawali dengan pengolahan lahan berupa pembersihan gulma, penggemburan tanah, dan penentuan pola tanam serta Jenis tanaman yang berhasil ditanam meliputi sayuran konsumsi cepat panen seperti bayam, kangkung, pakcoy, serta tanaman cabai. Di sisi lain, tanaman dengan potensi sebagai obat keluarga seperti kunyit, jahe, serai, dan kumis kucing juga turut dibudidayakan di lahan yang sama. Pendekatan partisipatif yang diterapkan sejak tahap awal terbukti efektif dalam membangun rasa kepemilikan warga terhadap program ini. Tahapan koordinasi dan identifikasi kebutuhan yang melibatkan tokoh masyarakat dan perwakilan PKK berperan penting dalam mengkontekstualisasikan program sesuai dengan kondisi sosial dan ekonomi warga.

Peningkatan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat

Pendampingan dan sosialisasi yang dilakukan secara intensif berhasil meningkatkan kesadaran ibu-ibu PKK akan pentingnya ketahanan pangan dan pengelolaan pertanian yang berkelanjutan. Tingkat partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan kebun kolektif menunjukkan peningkatan signifikan, yang tercermin dari keaktifan mereka dalam pelatihan dan pelaksanaan budidaya (Hastian et al., 2024). Implementasi kebun kolektif berbasis partisipatif ini memperlihatkan bahwa keterlibatan masyarakat sejak tahap awal perencanaan hingga pelaksanaan mampu meningkatkan motivasi dan komitmen peserta dalam menjalankan program secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan teori partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat yang menempatkan warga sebagai subjek aktif dan bukan sekadar objek program dimana masyarakat di Desa Ulu Rina ini aktif dalam setiap proses penanaman tersebut dimulai dari penentuan lokasi yang strategis, yaitu lahan kosong milik warga yang dekat dengan permukiman, mudah di akses seluruh ibu rumah tangga serta keterjangkauan dan intensitas pemeliharaan tanaman oleh kelompok ibu rumah tangga.

Peningkatan Kapasitas Teknis Budidaya

Pelatihan budidaya sayuran dan tanaman herbal dengan metode inovasi hijau memberikan kemampuan teknis baru bagi ibu-ibu PKK. Penggunaan pupuk organik, teknik pengendalian hama alami, dan konservasi tanah membuat produksi kebun kolektif lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. Hasil panen menunjukkan peningkatan sekitar 20–30% dibandingkan sebelum penerapan metode ini (Rahmawati & Wulandari, 2023). Berdasarkan hasil observasi kegiatan mingguan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN bersama peserta, diketahui bahwa tanaman sayur menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik dalam dua minggu pertama setelah penanaman. Sementara itu, tanaman herbal memerlukan perhatian lebih, terutama dalam hal pengendalian hama dan penyiraman secara rutin.

Dampak Ekonomi dan Sosial

Hasil evaluasi akhir menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif terhadap pemanfaatan lahan rumah tangga yang sebelumnya kurang produktif dalam pengolahan lahan kosong. Di sisi lain, terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga dalam bidang pertanian skala kecil. Selain aspek teknis, aspek sosial seperti peningkatan solidaritas bergotong rotong oleh masyarakat Desa Ulu Rina antara sesama ibu rumah tangga menumbuhkan kesadaran penuh terhadap perkebunan kolektif terhadap isu ketahanan pangan lokal juga menjadi hasil yang signifikan. Pengelolaan kebun secara kolektif mendorong terjadinya sinergi dan rasa kebersamaan antar anggota PKK, meningkatkan pemberdayaan ekonomi keluarga melalui penjualan

hasil panen sayuran dan tanaman obat. Hal ini juga memperkuat kemandirian ekonomi, memberikan tambahan pendapatan yang berkelanjutan bagi keluarga (Santoso & Yanti, 2023). Selain itu, peningkatan produksi pangan lokal mendukung ketahanan pangan di tingkat desa.

Penguatan Jaringan dan Potensi Pengembangan

Melalui bimbingan dalam pengembangan jaringan pemasaran, kelompok PKK mulai mengakses pasar yang lebih luas, termasuk memanfaatkan platform media sosial. Hal ini membuka peluang peningkatan nilai jual dan keberlanjutan ekonomi program kebun kolektif (TP PKK Bombana, 2025).

Kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, meningkatkan kemandirian pangan rumah tangga dan mendorong pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan kolaboratif. Meski masih terdapat beberapa tantangan, seperti kendala serangan hama ringan, namun semangat gotong-royong dan pendampingan yang konsisten menjadi modal kuat untuk keberlanjutan program perkebunan kolektif tersebut. Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan berbasis inovasi hijau sangat konsisten dengan temuan penelitian terdahulu yang menegaskan efektivitas pemberdayaan ibu PKK dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan keluarga (Hastian et al., 2024; Rahmawati & Wulandari, 2023; Santoso & Yanti, 2023).

Simpulan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kebun kolektif berbasis inovasi hijau di Desa Ulu Rina, Kolaka, Sulawesi Tenggara, berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya ketahanan pangan serta mendorong pemberdayaan ekonomi ibu-ibu rumah tangga sebagai pelaku utama. Pelatihan budidaya tanaman sayur dan tanaman herbal dengan pendekatan ramah lingkungan meningkatkan kemampuan teknis serta produktivitas kelompok PKK secara signifikan. Selain itu, pengelolaan kebun secara kolektif memperkuat sinergi sosial dan memperluas jaringan pemasaran hasil panen, yang berdampak positif terhadap kesejahteraan keluarga dan keberlanjutan sistem pertanian di desa.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pemerintah dan masyarakat desa Ulu Rina atas sambutan hangat, bimbingan, dan dukungan selama kami menjalankan program KKN. Kehadiran kami mungkin singkat, namun makna dan pelajaran yang kami dapatkan begitu dalam.

Tak lupa, kami juga mengucapkan terimakasih kepada kampus tercinta USN Kolaka, atas kesempatan dan kepercayaan yang diberikan kepada kami untuk belajar, mengabdikan, dan berkontribusi di tengah masyarakat. Semoga semua kebaikan ini menjadi amal yang terus mengalir dan jalinan silaturahmi ini tetap terjaga. Salam hormat dan terimakasih, Mahasiswa KKN USN Kolaka 2025.

Referensi

Dewi, S., & Sari, R. (2024). Pemberdayaan ibu PKK dalam budidaya tanaman obat dan pangan lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sulawesi*, 10(1), 45-56.

- Fitriana, L., Kurniawan, M., & Santoso, A. (2023). Inovasi hijau dalam pertanian berkelanjutan: Studi kasus kebun kolektif. *Jurnal Agroteknologi Indonesia*, 15(2), 112-125.
- Hastian, E., Sari, D., & Putri, A. (2024). Pemberdayaan Kelompok PKK dalam Pengelolaan Kebun Kolektif Berbasis Teknologi Ramah Lingkungan di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 11(1), 55-68.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2023). Panduan Budidaya Tanaman Sayuran Organik dan Teknologi Hijau untuk Ketahanan Pangan. Jakarta: Kementan.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2023). Laporan Ketahanan Pangan Nasional. Jakarta: Kementan.
- Rahmawati, D. (2023). Peran teknologi budidaya organik dalam pengembangan pertanian berkelanjutan. *Media Pertanian Sultra*, 8(3), 80-87.
- Rahmawati, D., & Wulandari, L. (2023). Pelatihan Budidaya Tanaman Sayur Organik dan Tanaman Obat Keluarga di Desa Terpencil. *Jurnal Agroteknologi Berkelanjutan*, 14(2), 101-110.
- Santoso, A. (2024). Efektivitas kebun kolektif berbasis PKK dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga petani. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 12(4), 87-98.
- Santoso, A., & Yanti, F. (2023). Strategi Pengembangan Kebun Kolektif di Kelompok Ibu PKK sebagai Upaya Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 10(3), 67-78.
- Sulawesi Tenggara Dalam Angka. (2024). Badan Pusat Statistik Sulawesi Tenggara. Kendari.
- TP PKK Bombana. (2025). Dokumentasi Kegiatan Kebun PKK dan Pendampingan Ibu-Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan. Laporan Internal TP PKK Bombana, Sulawesi Tenggara.
- Yanti, F. et al. (2023). Model pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan kebun kolektif di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(2), 33-42.